

Current Ratio, Earnings Per Share, Extensible Business Reporting Language dan Price To Book Value

Wildany Ilham Fatoniaji¹

Ni Putu Sri Harta Mimba²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Indonesia

*Correspondences: wildan.ilham26@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu indikator yang digunakan oleh investor untuk melakukan analisa dalam investasi adalah *Price to Book Value* (PBV) yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan dan kemudahan akses informasi perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Earnings per Share* (EPS) dan *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) terhadap *Price to Book Value* (PBV). Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang telah terdaftar di indeks KOMPAS100 selama periode 2012-2017. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sampel yang dipilih adalah 10 perusahaan. Data diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Data diolah dengan menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, dan XBRL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV.

Kata Kunci: *Current Ratio; Earnings per Share; Extensible Business Reporting Language; Price to Book Value*

Current Ratio, Earnings Per Share, Extensible Business Reporting Language and Price To Book Value

ABSTRACT

One of the indicators used by investors to carry out investment analysis is Price to Book Value (PBV) which is influenced by financial performance and ease of access to company information. This research aims to determine the effect of Current Ratio (CR), Earnings per Share (EPS) and Extensible Business Reporting Language (XBRL) on Price to Book Value (PBV). The population of this research are companies that have been listed on the KOMPAS100 index during the 2012-2017 period. Sample selection was carried out using the purposive sampling method. The sample chosen was 10 companies. Data taken from the official website of the Indonesian Stock Exchange. The data was processed using a multiple linear regression model. The results of this study state that CR has no significant effect on PBV, EPS has a positive and significant effect on PBV, and XBRL has a negative and significant effect on PBV.

Keywords: *Current Ratio; Earnings per Share; Extensible Business Reporting Language; Price to Book Value*

Artikel dapat diakses : <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/index>



e-ISSN 2302-8556

Vol. 33 No. 8
Denpasar, 31 Agustus 2023
Hal. 2117-2130

DOI:
10.24843/EJA.2023.v33.i08.p11

PENGUTIPAN:
Fatoniaji, W. I., & Mimba, N. P. S. H. (2023). *Current Ratio, Earnings Per Share, Extensible Business Reporting Language dan Price To Book Value*. *E-Jurnal Akuntansi*, 33(8), 2117-2130

RIWAYAT ARTIKEL:
Artikel Masuk:
5 Maret 2022
Artikel Diterima:
21 Juli 2022

PENDAHULUAN

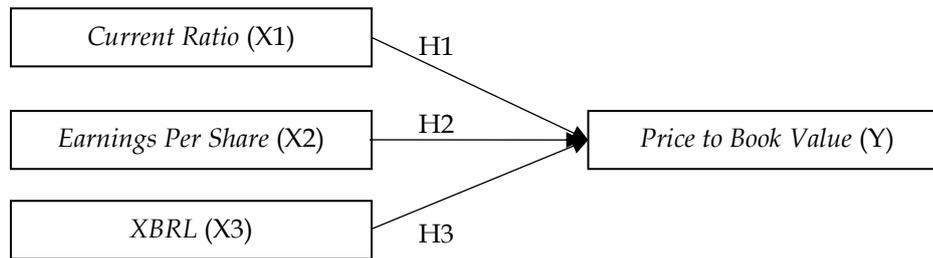
Pasar modal adalah wadah perusahaan untuk memperoleh dana dari investor dan wadah masyarakat untuk berinvestasi di instrumen keuangan seperti saham dan reksa dana. Masyarakat bisa melakukan investasi sesuai dengan karakteristik manfaat dan risiko masing-masing instrumen (Nasution, 2015). Investor membutuhkan informasi mengenai valuasi saham untuk membantu mengetahui saham mana yang tumbuh dan murah dalam mengambil keputusan investasi di pasar modal. Harga saham dapat diperkirakan melalui nilai faktor fundamental yang memengaruhi harga saham (Marlina, 2013).

Laporan keuangan adalah satu sumber informasi investor dalam melakukan analisa terhadap kondisi perusahaan. Laporan keuangan memuat berbagai informasi penting yang digunakan oleh para penggunanya, seperti analis dan investor, untuk mengukur keadaan, kondisi serta kinerja perusahaan. Laporan keuangan dengan kualitas yang baik menunjukkan bahwa informasi yang disediakan juga memiliki kualitas yang baik. Kondisi ini sangat mendukung untuk terjadinya proses pengambilan keputusan yang lebih baik oleh para pengambil keputusan (Krisniaji *et al.*, 2016).

Salah satu indikator yang sering digunakan oleh para investor untuk menganalisis dari sisi fundamental adalah *Price to Book Value* (PBV) (Ramadhani, 2016). Julfi *et al.* (2021) menyatakan bahwa PBV mengukur penilaian pasar keuangan terhadap manajemen dan organisasi perusahaan sebagai *going concern*. PBV merupakan rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan melalui harga pasarnya. Semakin tinggi nilai PBV maka semakin mahal nilai pasar perusahaan (Wanaputra dan Harahap, 2018). PBV dihitung dengan membandingkan antara nilai buku per lembar saham dengan nilai pasar saham (Fama dan French, 1995).

Penelitian Hidayat (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap PBV. Septariani (2015) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap PBV. Rizqia *et al.* (2013) dan Sucuahi dan Cambarihan (2016) menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Marlina (2013) menunjukkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap PBV. Wanaputra dan Harahap (2018) menyatakan bahwa *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) berpengaruh positif terhadap PBV.

Penelitian ini menggunakan teori keagenan dan teori sinyal. Menurut Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan merupakan suatu kontrak antara pihak prinsipal dan pihak agen, di mana prinsipal memberikan wewenang kepada agen dalam mengambil keputusan berdasarkan kepentingan prinsipal. Teori sinyal menjelaskan bahwa sinyal adalah tindakan yang dilakukan perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2011; Harmadji, *et al.*, 2018).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Data Penelitian, 2021

Didasarkan pada teori keagenan dan teori sinyal, kinerja keuangan perusahaan dan kualitas informasi perusahaan akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Sesuai dengan teori tersebut, tinggi rendahnya CR, EPS dan Implementasi XBRL akan menyebabkan terjadinya perubahan pada tingkat PBV.

Rasio likuiditas menjadi salah satu pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah *Current Ratio* (CR). CR menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang tersebut. CR merupakan hasil bagi antara aktiva lancar dengan utang lancar. Semakin tinggi nilai CR menunjukkan semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Semakin tinggi likuiditas perusahaan akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor dalam berinvestasi yang pada gilirannya akan membuat harga saham semakin meningkat, sehingga dapat disimpulkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap PBV.

Menurut Hidayat (2019), Nuswandari *et al.* (2019), dan Putri dan Wiksuana (2021) CR berpengaruh terhadap PBV. Ravelita *et al.* (2018), Hasanudin *et al.* (2020), Jihadi *et al.* (2021), dan Reschiwati *et al.* (2020) menyatakan CR berpengaruh positif terhadap PBV. Kemampuan likuiditas yang baik menggambarkan bahwa perusahaan mampu mengatasi kewajiban lancarnya dengan baik dan diharapkan kinerja perusahaan akan sehat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja keuangan yang pada gilirannya akan berdampak pada meningkatnya PBV.

H₁: *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Earnings per share (EPS) digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas. EPS adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan besarnya rupiah yang didapatkan dari setiap lembar saham biasa. Kenaikan EPS dianggap sebagai sinyal positif untuk pemegang saham. Salah satu ciri keberhasilan suatu perusahaan adalah tingkat EPS yang besar. Besarnya EPS yang dibagikan ke investor bergantung pada kebijakan dividen perusahaan (Wahyu dan Mahfud, 2018).

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Winarto (2015), Markonah *et al.* (2020), Amarudin *et al.* (2019), Ruslim dan Michael (2019), dan Natsir dan Yusbardini (2020) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV. Marlina (2013) serta Cusyana dan Suyanto (2014), menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif terhadap PBV. Kemampuan profitabilitas yang baik menggambarkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba dengan baik dan diharapkan kinerja perusahaan akan sehat dan pada akhirnya

dapat meningkatkan kinerja keuangan. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik akan memiliki nilai saham yang tinggi pada PBV.

H₂: *Earnings per Share* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

Pelaporan XBRL memberi kemudahan akses ke laporan dan peningkatan efisiensi pengambilan keputusan yang bermanfaat untuk pengguna laporan keuangan. Penilaian kondisi laporan keuangan bisa dilakukan dengan lebih akurat karena meningkatnya transparansi informasi yang disebabkan oleh kemudahan akses laporan keuangan (Liu *et al.*, 2014). Transparansi informasi berpengaruh pada peningkatan efisiensi waktu dalam proses pengambilan informasi dan meningkatkan kualitas informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang transparan dan berkualitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, karena peningkatan transparansi laporan keuangan dapat mengurangi asimetri informasi (Wanaputra dan Harahap, 2018).

Wanaputra dan Harahap (2018) mengungkapkan adopsi XBRL memiliki pengaruh positif terhadap PBV sehingga penerapan XBRL memiliki dampak positif signifikan pada kinerja pasar. Wang *et al.* (2014) menyatakan implementasi *mandatory* XBRL dapat meningkatkan kinerja pasar melalui PBV dibandingkan sebelum mengadopsi XBRL.

H₃: *Extensible Business Reporting Language* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan objek penelitian atau hasil penelitian disertai dengan data statistik dan pola hubungan antar variabel yang merupakan analisis pengaruh. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data tersebut diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id. Objek dari penelitian ini adalah *Price to Book Value* yang dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Earnings per Share*, dan *Extensible Business Reporting Language* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Price to Book Value* (Y). Variabel independen pada penelitian ini adalah *Current Ratio* (X1), *Earnings per Share* (X2), dan *Extensible Business Reporting Language* (X3).

Current Ratio adalah ukuran likuiditas perusahaan dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* diukur dengan menggunakan perhitungan berikut.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \dots \dots \dots (1)$$

Earnings per share (EPS) digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas. EPS adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan besarnya rupiah yang didapatkan dari setiap lembar saham biasa. Kenaikan EPS dianggap sebagai sinyal positif untuk pemegang saham. Salah satu ciri keberhasilan suatu perusahaan adalah tingkat EPS yang besar. Besarnya EPS yang dibagikan ke investor bergantung pada kebijakan dividen perusahaan. *Earnings per share* diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut.

$$Earnings\ per\ Share = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ Lembar\ Saham} \dots \dots \dots (2)$$

Merujuk ke penelitian Wanaputra dan Harahap (2018) dan Wang *et al.* (2014), XBRL diukur dengan variabel *dummy* yang menjelaskan mengenai apakah perusahaan telah melakukan implementasi XBRL. Variabel DXBRL digunakan untuk menangkap tahun adopsi XBRL yang membantu membedakan kinerja sebelum dan sesudah implementasi. Efektif sejak 5 Juni 2014, Taksonomi BEI telah memperoleh status "acknowledgement" dari XBRL Internasional dan mulai tahun 2015 diimplementasikan dalam pelaporan Laporan Keuangan oleh Perusahaan Tercatat dalam bentuk XBRL. Tahun 2012, 2013, dan 2014 adalah tahun sebelum implementasi, sedangkan tahun 2015, 2016 dan 2017 merupakan tahun implementasi dan tahun setelah implementasi. XBRL bernilai 1 jika perusahaan telah melakukan implementasi XBRL dan bernilai 0 jika perusahaan belum melakukan implementasi XBRL.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Price to Book Value*. *Price to Book Value* adalah alat untuk mengukur nilai perusahaan dengan membagi harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price to Book Value* dapat diukur dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{Regular\ Closing\ Price}{Book\ Value\ Per\ Share} \dots \dots \dots (3)$$

Populasi penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar pada Indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017. Indeks KOMPAS100 dipilih karena perusahaan yang tergabung dalam indeks ini memiliki tingkat likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Perusahaan yang terdaftar dalam indeks KOMPAS100 merupakan perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik yang memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan perusahaan (Indonesia Stock Exchange, 2018).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang secara berturut-turut terdaftar dalam indeks KOMPAS100 pada periode 2012-2017. Sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik sampling non-random di mana peneliti mengambil sampel dengan cara membuat ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017: 80). Kriteria yang digunakan adalah 1) Perusahaan publik di Indonesia yang masuk dalam Indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017 secara berturut-turut, 2) Perusahaan yang termasuk dalam Indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia dan menggunakan pelaporan keuangan dengan XBRL secara konsisten, dan 3) Perusahaan yang memiliki ketersediaan data yang diperlukan untuk pengukuran variabel dalam penelitian ini.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi non-partisipan. Metode non-partisipan dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari data berdasarkan laporan keuangan dari perusahaan di indeks KOMPAS100 pada Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017

dan ringkasan saham perusahaan di laman daring resmi Bursa Efek Indonesia yang diakses melalui www.idx.co.id.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder bersifat kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka maupun data berbentuk kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2013: 14). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan, data statistik dan laporan ringkasan kinerja yang diambil dari laman daring resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda melalui program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Model dari penelitian harus terlebih dahulu memenuhi pengujian asumsi klasik agar hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan akurat dan baik, kemudian dilakukan uji untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji dan mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 EPS + \beta_3 XBRL + e \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- PBV = Price to Book Value
- α = Nilai Konstanta
- β_1 = Koefisien regresi dari *Current Ratio*
- β_2 = Koefisien regresi dari *Earnings per Share*
- β_3 = Koefisien regresi dari XBRL
- XBRL = Implementasi XBRL
- e = Standar error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daerah atau wilayah penelitian adalah Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017. Data diperoleh melalui laman daring Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks KOMPAS100 di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2012-2017 dengan jumlah 179 perusahaan. Sampel penelitian dipilih menggunakan *purposive sampling* dengan sampel akhir sebanyak 10 perusahaan dengan masa observasi 6 tahun. Hasil analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
CR	60	0,410	4,620	1,744	1,086
EPS	60	-511,97	480	104,931	199,023
XBRL	60	0	1	0,500	0,504
PBV	60	0,180	5,210	1,843	1,062
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Penelitian, 2021

Nilai minimum dari variabel *Current Ratio* (CR) adalah 0,41 yang dimiliki oleh PT Indosat Tbk (ISAT) pada tahun 2014. Nilai maksimum adalah 4,62 yang dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk (INCO) pada tahun 2017. Nilai rata-rata untuk Variabel *Current Ratio* adalah 1,7445. Standar deviasi untuk *Current Ratio* adalah 1,08620 yang artinya terdapat deviasi dari nilai *Current Ratio* pada nilai rata-rata 1,08620. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan sebagai sampel memiliki sebaran data yang kurang bervariasi.

Nilai minimum variabel *Earning per Share* (EPS) adalah -511,97 yang dimiliki oleh PT Indosat Tbk (ISAT) pada tahun 2013. Nilai maksimum adalah 480 yang berasal dari PT Astra International Tbk (ASII) pada tahun 2012. Nilai rata-rata untuk variabel *Earnings per share* adalah 104.931578. Standar deviasi untuk *Earning per Share* adalah 199.0239586 yang berarti terdapat penyimpangan dari nilai *Earning per Share* dengan nilai rata-rata sebesar 199.0239586. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan sebagai sampel memiliki sebaran data yang bervariasi.

Nilai minimum untuk variabel *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) adalah 0 yang merupakan variabel *dummy* bagi perusahaan yang belum menerapkan XBRL. Nilai maksimum adalah 1 yang merupakan variabel *dummy* untuk perusahaan yang telah menerapkan XBRL. Nilai rata-rata untuk variabel *Extensible Business Reporting Language* adalah 0,50. Standar deviasi untuk *Extensible Business Reporting Language* adalah 0,504 yang artinya terdapat deviasi dari nilai *Extensible Business Reporting Language* pada nilai rata-rata 0,504. Nilai standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan sebagai sampel memiliki sebaran data yang bervariasi.

Nilai minimum variabel *Price to Book Value* (PBV) sebesar 0,18 yang dimiliki oleh PT MNC Investama Tbk (BHIT) pada tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 5,21 yang dimiliki oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada tahun 2012. Nilai rata-rata untuk variabel *Price to Book Value* adalah 1,8435. Standar deviasi *Price to Book Value* adalah 1,06281 yang artinya terdapat penyimpangan dari nilai *Price to Book Value* pada nilai rata-rata 1,06281. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa data yang digunakan sebagai sampel memiliki sebaran data yang kurang bervariasi.

Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik model penelitian agar memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Uji ini dilakukan untuk membuktikan bahwa hasil yang diperoleh adalah BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimator*). Uji asumsi klasik untuk penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji Asumsi Klasik dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Collinearity Statistics		Sig.
	Tolerance	VIF	
(Constant)			0,000
CR	0,975	1,025	0,382
EPS	0,983	1,017	0,774
XBRL	0,982	1,018	0,054
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>			0,984
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>			0,287
Durbin-Watson			1,824

Sumber: Data Penelitian, 2021

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya data sampel. Pengujian normalitas menggunakan nilai residual, jika nilai residual dari model terdistribusi secara tidak normal, maka prediksi yang dilakukan dengan data tersebut dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik dengan *Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S)*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* menyatakan bahwa data yang berdistribusi normal adalah jika nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* lebih dari $\alpha = 0,05$. Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa uji normalitas dengan nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,287 lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan data telah berdistribusi normal.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji dan mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel bebas yang digunakan di model regresi penelitian. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan pada nilai *tolerance* dan VIF yang dihasilkan oleh variabel bebas. Variabel bebas dapat dikatakan bebas dari gejala multikolinearitas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 . Berdasarkan hasil uji pada tabel 2 menunjukkan nilai *tolerance* dari *current ratio* sebesar 0,975 dan VIF sebesar 1,025, nilai *tolerance* dari *Earnings per Share* sebesar 0,983 dan VIF sebesar 1.017 dan nilai *tolerance* dari *extensible business reporting language* sebesar 0,982 dan VIF sebesar 1,018. Berdasarkan hasil pengujian, semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel terbebas dari multikolinieritas atau korelasi antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi di mana ada ketidaksamaan varians dari residual dari pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser. Uji Glejser dilakukan dengan meregresi nilai *absolut residual* dari model yang diestimasi pada variabel independen. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansi lebih dari $= 0,05$. Uji statistik dengan menggunakan uji glejser menyatakan bahwa jika tingkat signifikansi di atas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika tingkat signifikansi di bawah 0,05 maka terdapat gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian pada tabel 2 menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel *Current Ratio* (CR) sebesar 0,382, nilai signifikansi untuk variabel *Earning per Share* (EPS) sebesar 0,774 dan nilai signifikansi untuk variabel *Extensible Business Reporting Language* (XBRL) adalah 0,054. Berdasarkan hasil uji glejser diketahui bahwa nilai signifikansi semua variabel bebas pada

variabel residual mutlak diatas 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini.

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (saat ini) dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi linier. Uji autokorelasi ditentukan dengan Durbin-Watson (DW) pada output pengujian, nilai uji Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai pada tabel Durbin-Watson menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan ketentuan $dU < d < (4-dU)$, maka tidak ada autokorelasi. Penelitian ini menggunakan $N = 60$ dan K (variabel bebas) = 3. Berdasarkan Tabel 2 nilai Durbin-Watson adalah 1,824, dengan jumlah sampel 60 dan jumlah variabel bebas adalah 3, dengan nilai $dU = 1,6889$ dan $4-dU = 2,3111$, hal ini berarti nilai Durbin-Watson berada di antara dU dan $4-dU$ yang menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi pada model regresi ini.

Dalam melakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian ini digunakan analisis regresi linear sederhana yaitu analisis yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengujian regresi linear sederhana pada penelitian ini disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,947	0,190		4,988	0,000
CR	0,065	0,122	0,064	0,531	0,598
EPS	0,002	0,001	0,400	3,340	0,002
XBRL	-0,504	0,216	-0,280	-2,333	0,023
Adjusted R ²					0,181
F _{hitung}					5,278
Sig. F					0,003 ^a

Sumber: Data Penelitian, 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari hasil analisis regresi linear sederhana pada Tabel 3 dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 0,947 + 0,065CR + 0,002NPM - 0,504XBRL$$

Nilai konstanta positif (0,947) dalam model regresi menunjukkan bahwa *price to book value* akan positif sebesar 0,947 ketika variabel independen yaitu *current ratio* (CR), *earnings per share* (EPS), dan *extensible business reporting language* (XBRL) adalah nol. Koefisien regresi *current ratio* (CR) adalah 0,065 dan bertanda positif. Hal ini menunjukkan hubungan positif bahwa tingkat *current ratio* akan meningkatkan *price to book value* (PBV). Koefisien regresi *earnings per share* (EPS) adalah 0,002 dan positif. Hal ini menunjukkan hubungan positif bahwa tingkat *earnings per share* akan meningkatkan *price to book value*. Koefisien regresi bahasa pelaporan bisnis yang dapat diperluas (XBRL) adalah -0,504 dan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang telah menerapkan XBRL dan perusahaan yang belum menerapkan memiliki rata-rata selisih PBV, di mana perusahaan yang menggunakan XBRL memiliki PBV yang lebih rendah yaitu -0,504 dibandingkan dengan perusahaan yang belum menggunakan XBRL.

Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai *adjusted R*². Dalam Tabel 3 nilai *adjusted R*² menunjukkan nilai sebesar 0,181. Hal ini menandakan 18,1 persen dari variansi *price to book value* dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2017 dijelaskan oleh variabel *current ratio*, *earnings per share*, dan *extensible business reporting language*, sedangkan sisanya sebesar 81,9 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Hipotesis pertama menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *price to book value*. Berdasarkan tabel 3 pengujian pengaruh *current ratio* terhadap *price to book value* memperlihatkan t-hitung sebesar 0,531 dan nilai signifikansi (*p-value*) dari variabel *current ratio* (CR) sebesar 0,598 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, yang artinya *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *price to book value*. Hipotesis pertama yang menyatakan *current ratio* berpengaruh terhadap *price to book value* ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas perusahaan yang diukur dengan *Current Ratio* tidak mampu menjadi faktor penentu tingkat *Price to Book Value*. Tidak signifikannya *Current Ratio* terhadap *Price to Book Value* merupakan hal yang wajar karena sektor operasi kegiatan usaha dan sektor keuangan tempat saham diperdagangkan tidak memiliki hubungan langsung, sehingga wajar jika *Current Ratio* tidak signifikan terhadap *Price to Book Value* (Septariani, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septariani (2015) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *price to book value*.

Hipotesis kedua menyatakan bahwa *earnings per share* berpengaruh terhadap *price to book value*. Berdasarkan tabel 3 pengujian pengaruh *earnings per share* terhadap *price to book value* memperlihatkan nilai t-hitung sebesar 3,340 dengan nilai signifikansi (*p-value*) dari variabel *earnings per share* (EPS) sebesar 0,002 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang artinya *earnings per share* berpengaruh positif signifikan terhadap *price to book value*. Hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa informasi *Earnings per Share* yang terdapat dalam laporan keuangan merupakan salah satu hal yang diperhatikan oleh investor dalam membuat keputusan investasi. Nilai *Earnings per Share* yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah laba yang dibagikan kepada investor semakin besar sehingga dengan meningkatnya *Earnings per Share* akan menarik minat investor terhadap perusahaan sehingga penilaian investor terhadap perusahaan akan meningkat yang ditunjukkan pada meningkatnya *Price to Book Value*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Cusyana dan Suyanto (2014) dan Marlina (2013) yang menyatakan *Earnings per Share* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Price to book value*.

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *extensible business reporting language* berpengaruh positif terhadap *price to book value*. Berdasarkan tabel 3 pengujian pengaruh *extensible business reporting language* terhadap *price to book value* memperlihatkan nilai t-hitung sebesar -2,333 dan nilai signifikansi (*p-value*) dari variabel *extensible business reporting language* (XBRL) sebesar 0,023 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yang artinya *extensible business reporting language* berpengaruh negatif signifikan terhadap *price to book value*. Hipotesis ketiga yang menyatakan *extensible business reporting language* berpengaruh positif terhadap *price to book value* ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh

Wanaputra dan Harahap (2018) dan Wang *et al.*, (2014) yang menyatakan bahwa XBRL berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *Price to book value*. Rupang *et al.*, (2019) menyatakan bahwa pada awal implementasi XBRL akan terjadi masalah mengenai kredibilitas dan keandalan informasi yang disajikan dalam format XBRL, misalnya tidak mencantumkan catatan atas laporan keuangan, kehilangan data, dan angka yang tidak akurat. Masalah ini menyebabkan justru akan membuat Kualitas laporan keuangan menurun, sehingga investor tidak akan mempercayai perusahaan tersebut. Perbedaan hasil penelitian ini juga kemungkinan disebabkan oleh minimnya kesadaran dan pemahaman mengenai XBRL sehingga potensi dari XBRL tidak bisa digunakan dengan semestinya, hal ini juga didukung oleh penelitian Pujisari dan Biyanto (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar akuntan di Indonesia belum memiliki kesadaran dan pengetahuan tentang XBRL. Dalam populasi data penelitian ini tidak banyak perusahaan yang secara konsisten menggunakan XBRL yang menyebabkan jumlah perusahaan yang diamati menjadi sangat sedikit dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hal ini juga kemungkinan besar menyebabkan perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang memengaruhi *Price to Book Value*, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price to Book Value* perusahaan. *Earnings per Share* berpengaruh positif terhadap *Price to Book Value*. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya tingkat *Earnings per Share* perusahaan memengaruhi *Price to Book Value* perusahaan. *Extensible Business Reporting Language* berpengaruh negatif terhadap *Price to Book Value*. Hal ini menunjukkan implementasi *Extensible Business Reporting Language* perusahaan memengaruhi *Price to Book Value* perusahaan.

Investor sebaiknya memperhatikan *Earnings per Share* yang berpengaruh terhadap *price to book value* untuk evaluasi kinerja keuangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Evaluasi kinerja perusahaan dilakukan agar investor dapat memaksimalkan keuntungan, sedangkan untuk perusahaan yang sudah *go public* harus memperhatikan kinerja perusahaan untuk evaluasi pengambilan keputusan dan menciptakan rasio *price to book value* yang baik bagi investor. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian dengan menggunakan atau menambahkan variabel lain karena dalam penelitian ini variabel yang digunakan hanya mempengaruhi *price to book value* sebesar 18,1 persen, yang berarti 81,9 persen diungkapkan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini mengkaji objek penelitian yang terbatas pada indeks KOMPAS100 saja. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan objek dari indeks atau sektor lain, sehingga penelitian dapat diperluas ke indeks atau sektor lain dan dapat digunakan sebagai pembanding hasil penelitian.

REFERENSI

- Amarudin, Adam, M., Hamdan, U., & Hanafi, U. (2019). Effect of Growth Opportunity, Corporate Tax, and Profitability toward Value of Firm through Capital Structure (Listed Manufacturing Companies of Indonesia). *КОРПОРАТИВНЫЕ ФИНАНСЫ / CORPORATE FINANCE*, 23(5), 18–29. <https://doi.org/10.26794/2587-5671-2019-23-5-18-29>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan (A. A. Yulianto (ed.) (eleventh edition)*. Salemba Empat.
- Cusyana, S. R., & Suyanto, S. (2014). Pengaruh Earning per Share, Debt to Equity Ratio, Suku Bunga dan Inflasi terhadap Price to Book Value pada Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 1(02), 160–170. <https://doi.org/10.35838/jrap.v1i02.75>
- Fama, E. F., & French, K. R. (1995). Size and Book-to-Market Factors in Earnings and Returns. *The Journal of Finance*, 50(1), 131–155. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1995.tb05169.x>
- Harmadji, D. E., Subroto, B., Saraswati, E., & Prihatiningtias, Y. W. (2018). From Theory to Practice of Signaling Theory: Sustainability Reporting Strategy Impact on Stock Price Crash Risk with Sustainability Reporting Quality as Mediating Variable. *KnE Social Sciences*, 3(10), 647–658. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3411>
- Hasanudin, Nurwulandari, A., Adnyana, I. M., & Loviana, N. (2020). The Effect of Ownership and Financial Performance on Firm Value of Oil and Gas Mining Companies in Indonesia. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(5), 103–109.
- Hidayat, M. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Price To Book Value. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20(2), 101–106. <https://doi.org/10.34208/jba.v20i2.414>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jihadi, M., Vilantika, E., Hashemi, S. M., Arifin, Z., Bachtiar, Y., & Sholichah, F. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Firm Value: Empirical Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance*, 8(3), 423–431. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no3.0423>
- Julfi, F., Cholifah, & Sutopo. (2021). Pengaruh Return On Asset, Debt To Equity Ratio, Size dan Market To Book Value Equity terhadap Divident Payout Ratio pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia. *UBHARA Management Journal*, 1(November), 408–412.
- Krismiaji, Aryani, Y. A., & Suhardjanto, D. (2016). International Financial Reporting Standards, board governance, and accounting quality. *Asian Review of Accounting*. <https://www.emerald.com/insight/content/doi/10.1108/ARA-06-2014-0064/full/html>
- Liu, C., Luo, X., Sia, C. L., O'Farrell, G., & Teo, H. H. (2014). The impact of XBRL adoption in PR China. *Decision Support Systems*, 59(1), 242–249. <https://doi.org/10.1016/j.dss.2013.12.003>
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of profitability, leverage, and liquidity to the firm value. *DINASTI INTERNATIONAL JOURNAL OF*

- ECONOMICS, FINANCE & ACCOUNTING*, 1(1), 83-94.
<https://doi.org/10.31933/DIJEFA>
- Marlina, T. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1), 59-72.
https://www.researchgate.net/publication/329364016_Pengaruh_Earning_Per_Share_Return_On_Equity_Debt_To_Equity_Ratio_dan_Size_Terhadap_Price_To_Book_Value_Tri_Marlina
- Nasution, Y. S. J. (2015). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 95-112.
- Natsir, K., & Yusbardini, Y. (2020). The Effect of Capital Structure and Firm Size on Firm Value Through Profitability as Intervening Variable. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 145(Icebm 2019), 218-224.
- Nuswandari, C., Sunarto, S., Jannah, A., & Ikromudin, I. (2019). Corporate Social Responsibility Moderated the Effect of Liquidity and Profitability on the Firm Value. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 86(Icobame 2018), 87-90.
- Pujisari, Y., & Biyanto, F. (2019). Kesadaran (Awareness) dan Pemahaman (Understanding) Akuntan Pendidik terhadap XBRL. *INVENTORY: Jurnal Akuntansi*, 3(1), 33-46.
- Putri, M. O. D., & Wiksuana, I. G. B. (2021). THE EFFECT OF LIQUIDITY AND PROFITABILITY ON FIRM VALUE MEDIATED BY DIVIDEND POLICY. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 212(1), 204-212.
- Ramadhani, H. (2016). Analisis Price Book Value Dan Return On Equity Serta Deviden Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada PT. Bank Mandiri Tbk). *Forum Ekonomi*, 18(1), 34-42.
- Ravelita, N., Andini, R., & Santosa, E. B. (2018). Pengaruh Current Ratio , Debt To Equity Ratio , Return on Assets Terhadap Price Earning Ratio Melalui Price To Book Value Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Journal of Accounting*, 1(1), 1-20.
- Reschiwati, R., Syahdina, A., & Handayani, S. (2020). Effect of Liquidity , Profitability , and Size of Companies on Firm Value. *Utopía y Praxis Latinoamericana*, 25(6), 324-331.
- Rizqia, D. A., Aisjah, S., & Sumiati. (2013). Effect of Managerial Ownership , Financial Leverage , Profitability , Firm Size , and Investment Opportunity on Dividend Policy and Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 4(11), 120-130.
- Rupang, A. D., Falah, S., & Pangayow, B. J. C. (2019). Pengaruh Penerapan Xbrl Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 14(2), 38-55.
- Ruslim, H., & Michael. (2019). The Effect Of Financial Ratio On Company Value With Inflation As A Moderation Variable. *Jurnal Akuntansi*, XXIII(01), 34-46.
- Septariani, D. (2015). Pengaruh Financial Ratios Dan Size Terhadap Price To Book Value (Studi Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2013). *Journal of Applied Business and Economics*, 2(2), 134-150.

- Sucuahi, W., & Cambarihan, J. M. (2016). Influence of Profitability to the Firm Value of Diversified Companies in the Philippines. *Accounting and Finance Research*, 5(2). <https://doi.org/10.5430/afr.v5n2p149>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT Alfabeta.
- Wahyu, D. D., & Mahfud, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Return On Assets, Return On Equity, dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2016). *Diponegoro Journal Of Management*, 7(2), 1-11.
- Wanaputra, F., & Harahap, S. N. (2018). Analisis pengaruh XBRL terhadap kinerja perusahaan di India. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 21(2), 219-240. <https://doi.org/10.24914/jeb.v21i2.1686>
- Wang, T., Wen, C. Y., & Seng, J. L. (2014). The Association Between The Mandatory Adoption Of Xbrl and The Performance Of Listed State-Owned Enterprises and Non-State-Owned Enterprises in China. *Information and Management*, 51(3), 336-346. <https://doi.org/10.1016/j.im.2014.02.006>
- Winarto, J. (2015). The Determinants of Manufacturer Firm Value in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Information, Business and Management*, 7(4), 323-349.